

Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Dalam Pembelajaran Masa Pandemi Di MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Kasyoto, Abdul Wachid B.S.

Pascasarjana IAIN Purwokerto

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, Jalan A. Yani 40-A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia

Article Info

Article history:

Received : 09 Maret 2022

Publish: 21 Maret 2022

Keywords:

information technology, learning, elearning

Info Artikel

Article history:

Received : 09 Maret 2022

Publish: 21 Maret 2022

Abstract

The corona covid-19 virus is rocking the world at this time, including Indonesia, which has caused changes in various sectors of life, including the economic, social and educational sectors. In the education sector where the teaching and learning process is usually carried out face-to-face in the classroom due to the COVID-19 pandemic, the teaching and learning process must be done through distance learning, this is done to support the government in reducing the rate of spread of the corona virus, in accordance with government policy, government conveying the policies of learning from home, working from home, and worshipping at home must be truly effective, the Learning from Home process is carried out through online learning using information technology. This study aims to analyze the use of information technology in distance learning in the midst of the Covid-19 corona virus pandemic at MI Istiqomah Sambas Purbalingga. The results of the study show that the use of information technology plays a very important role in implementing distance learning at MI Istiqomah Sambas Purbalingga in the midst of the COVID-19 corona virus pandemic. , the learning process can run well with the existence of information technology that has developed rapidly at this time including e-learning, google form, whatsapp, you tube, and zoom as well as other information media that connects teachers and students so that the teaching and learning process can run properly as it should even in the midst of the corona covid-19 virus pandemic.

ABSTRAK

Virus corona covid-19 sedang mengguncang dunia pada saat ini, termasuk Indonesia telah menyebabkan perubahan di berbagai sektor kehidupan, diantaranya adalah sektor ekonomi, sosial, dan pendidikan. Dalam sektor pendidikan dimana proses belajar mengajar yang biasanya dilakukan secara tatap muka diruang kelas akibat pandemi virus corona covid 19 proses belajar mengajar harus dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh, hal ini lakukan untuk mendukung pemerintah dalam menekan laju penyebaran virus corona, sesuai dengan kebijakan pemerintah, pemerintah menyampaikan kebijakan belajar dari rumah, bekerja dari rumah, dan beribadah di rumah harus benar-benar efektif dilakukan, proses belajar dari rumah dilakukan melalui pembelajaran daring dengan pemanfaatan teknologi informasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh ditengah pandemi virus corona covid-19 pada MI Istiqomah Sambas Purbalingga hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan teknologi informasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada MI Istiqomah Sambas Purbalingga ditengah pandemi virus corona covid19, proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dengan adanya teknologi informasi yang sudah berkembang pesat saat ini diantaranya elearning, google form, whatsapp, you tube, dan zoom serta media infomasi lainnya yang menghubungkan guru dan siswa sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sebagai mana mestinya meskipun di tengah pandemi virus corona covid-19.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Kasyoto

Pascasarjana IAIN Purwokerto

kasyoto64@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 yang telah mengguncang dunia, termasuk Indonesia telah menyebabkan perubahan di berbagai sektor kehidupan, diantaranya adalah sektor ekonomi, sosial, dan

pendidikan. Pelaksanaan pendidikan di negara Indonesia pada masa pandemi mengalami perubahan. Pendidikan yang semula dilakukan dengan tatap muka (luring), karena ada covid-19 menjadi daring (dalam jaringan).

John Dewey (1958) berpendapat bahwa : Pendidikan adalah proses yang tanpa akhir (education is the process without end), dan pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir, daya intelektual maupun emosional perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya. Oleh karena itu, proses belajar menjadi kunci untuk keberhasilan pendidikan. Agar proses belajar menjadi berkualitas membutuhkan tata layanan yang berkualitas (Sagala, Syaiful. 2013).

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa pendidikan harus berjalan dalam kondisi apapun. MI Istiqomah Sambas sebagai salah satu sekolah swasta yang memiliki ribuan siswa, akhirnya juga harus mengikuti irama dengan membuat berbagai kebijakan terkait kegiatan pembelajaran. Karena tidak ada pembelajaran tatap muka maka dibuatlah model pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang ada. Walaupun sebenarnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sudah dilaksanakan semenjak belum ada pandemi, seperti penggunaan LCD dalam setiap kelas. Lalu bagaimanakah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kegiatan pembelajaran di MI Istiqomah Sambas di masa pandemi?

2. KAJIAN TEORI

1. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Secara istilah teknologi informasi dan komunikasi terdiri dari dua pengertian yang terpisah, yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer informasi dari satu perangkat keperangkat yang lainnya.

Teknologi informasi dan komunikasi juga dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu (Wawan Wardiana, 2002). Menurut pendapat lain disebutkan, teknologi informasi dan komunikasi merupakan sarana prasarana (*hardware, software, useware*), sistem dan metode untuk perolehan, pengiriman, penerimaan, pengolahan, penafsiran, penyimpanan, pengorganisasian, dan penggunaan data yang bermakna (Yusufhadi Miarso , 2004).

Jadi dapat disimpulkan, TIK merupakan sistem yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi antar media. Sebagai sebuah sistem, di dalamnya terkandung berbagai perangkat, baik perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), dan manusia sebagai *useware* untuk mengaplikasikannya.

2. Pembelajaran Online

Menurut Dabbagh dan Ritland (dalam Arnesi dan Hamid, 2015) pembelajaran online adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.

3. Elearning

E-learning adalah teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun, Dahiya (dalam Hartanto, 2016). *E-learning* memiliki dua tipe yaitu: pertama *Synchronous*. *Synchronous* berarti pada waktu yang sama. Proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama antara pendidik dan peserta didik. Hal ini memungkinkan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik secara *on line*. Dalam pelaksanaan, *synchronous training* mengharuskan pendidik dan peserta didik

mengakses internet secara bersamaan. Pendidik memberikan materi pembelajaran dalam bentuk makalah atau slide presentasi dan peserta didik dapat mendengarkan presentasi secara langsung melalui internet. Peserta didik juga dapat mengajukan pertanyaan atau komentar secara langsung ataupun melalui *chat window*. *Synchronous training* merupakan gambaran dari kelas nyata, namun bersifat maya (*virtual*) dan semua peserta didik terhubung melalui internet. *Synchronous training* sering juga disebut sebagai *virtual classroom*. Kedua, *Asynchronous* berarti tidak pada waktu bersamaan. Peserta didik dapat mengambil waktu pembelajaran berbeda dengan pendidik memberikan materi. *Asynchronous training* populer dalam *e-learning* karena peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran dimanapun dan kapanpun. Peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dan menyelesaikannya setiap saat sesuai rentang jadwal yang sudah ditentukan. Pembelajaran dapat berbentuk bacaan, animasi, simulasi, permainan edukatif, tes, quiz dan pengumpulan tugas.

4. Whats App

WhatsApp merupakan salah media komunikasi yang sangat populer yang digunakan saat ini, *whatsapp* merupakan salah satu aplikasi yang digunakan untuk melakukan percakapan baik menggunakan teks, suara, maupun video. *WhatsApp* untuk tetap terhubung dengan teman dan keluarga, kapan pun, di mana pun. *WhatsApp* gratis dan menawarkan pengalaman bertukar pesan dan panggilan yang sederhana, aman, reliabel, tersedia pada telepon di seluruh dunia, (<https://www.whatsapp.com/about/?lang=id>).

Selanjutnya menurut Niken, Sekretaris Jenderal Kementerian Komunikasi dan Informatika, *WhatsApp* adalah aplikasi yang paling diminati masyarakat dalam berkomunikasi lewat internet. “83% dari 171 juta pengguna internet kita adalah pengguna *WhatsApp* yang menghubungkan antara masyarakat” hal tersebut diungkapkan Niken dalam peluncuran program edukasi “Literasi Privasi dan Keamanan Digital” di Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), Jakarta, Senin 18/11/2020.

5. Zoom

Zoom adalah aplikasi pertemuan HD gratis dengan video dan berbagi layar hingga 100 orang, (<https://zoom.us/meetings>). *Zoom* merupakan aplikasi komunikasi dengan menggunakan video. Aplikasi tersebut dapat digunakan dalam berbagai perangkat seluler, desktop, hingga telepon dan sistem ruang. Penggunaan aplikasi ini digunakan saat mengadakan rapat guru, dan rapat wali murid di saat pandemi.

6. Youtube

Youtube merupakan situs video upload, Chandra 2017. *YouTube* merupakan situs video sharing yang banyak digunakan untuk berbagi video, (<https://www.youtube.com/intl/id/about/>).

7. Google Form

Google Forms adalah alat yang memungkinkan mengumpulkan informasi dari pengguna melalui survei ataupun kuis yang dipersonalisasi. Informasi tersebut kemudian dikumpulkan dan secara otomatis terhubung ke spreadsheet. Spreadsheet diisi dengan survei dan respons kuis.^[3]

Penggunaan *google form* di MI Istiqomah Sambas sangat familiar, karena setiap guru harus membuat *google form* ini setiap membuat soal untuk evaluasi, penilaian harian, bahkan untuk Penilaian Akhir Semester.

3. METODE PENELITIAN

Dalam pengumpulan data-data guna menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Dalam hal ini peneliti melihat serta mempelajari permasalahan yang ada dilapangan yang erat kaitannya dengan objek yang diteliti yaitu tentang pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

2. Metode Studi Pustaka

Peneliti mendapatkan sumber data dari berbagai sumber dengan cara mengumpulkan referensi yang menunjang melalui buku, jurnal, majalah dan sumber lainnya yang mendukung penelitian, metode ini digunakan dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan Pemanfaatan Tehnologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh.

3. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data, dimana peneliti melakukan secara langsung wawancara terkait dengan pembelajaran jarak jauh dengan guru-guru dan murid MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Covid-19 yang sedang melanda dunia, termasuk Indonesia, telah mempengaruhi dunia pendidikan dimana proses belajar mengajar yang biasanya dilakukan secara tatap muka diruang kelas akibat pandemi proses belajar mengajar harus dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh, atau pembelajaran daring, hal ini dilakukan untuk melaksanakan himbuan pemerintah pada 19 Maret 2020, Presiden Jokowi menyampaikan prioritas dalam mencegah penyebaran Virus Corona (Covid-19) lebih luas lagi sangat penting untuk dilakukan, dengan mengurangi mobilitas orang dari satu tempat ke tempat yang lain. Arahan tersebut disampaikan Presiden Joko Widodo (Jokowi) saat memberikan pengantar pada Rapat Terbatas (Ratas) melalui Video Conference dengan topik Laporan Tim Gugus Tugas Covid-19 di Istana Merdeka, Provinsi DKI Jakarta. Presiden menegaskan kebijakan belajar dari rumah, bekerja dari rumah, dan beribadah di rumah betul-betul harus disampaikan terus sehingga betul-betul bisa dijalankan secara efektif di lapangan.

Disisi lain demi tetap menjaga dunia pendidikan bisa tetap berjalan dengan baik serta mendukung Pemerintah dalam mendukung Psysical distancing ditengah Pandemi Covid 19 sesuai intruksi presiden untuk tetap dirumah, belajar dirumah, bekerja dirumah, ibadah dirumah. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim menindak lanjuti kebijakan tersebut dengan menerbitkan melalui Surat Edaran (SE) Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dalam hal ini poin 2 yang menyatakan proses Belajar dari Rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
- b. Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.
- d. Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan baik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Dalam rangka menyikapi kebijakan Pemerintah serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Yayasan Istiqomah Sambas Purbalingga mengeluarkan Surat Edaran pada Maret 2020 perihal pencegahan merebaknya virus Corona dengan cara menghentikan proses belajar secara langsung di sekolah dan proses belajar mengajar dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh atau online.

Pada awal pembelajaran daring, guru membuat materi dan latihan soal, kemudian orang tua murid datang ke sekolah mengambil materi tersebut untuk dikerjakan di rumah dan melaporkan hasilnya melalui group *What Apps* kelas. Kemudian setelah berjalan sampai akhir semester dilakukan evaluasi tentang pelaksanaan pembelajaran tersebut, yang kemudian sebelum Tahun Pelajaran 2020/2021 dimulai, tepatnya tanggal 29 - 30 Juni 2020, sekolah mengadakan pelatihan pembelajaran jarak jauh untuk guru-guru di lingkungan Istiqomah Sambas dengan

materi terkait pembelajaran daring, seperti cara membuat video pembelajaran, pembuatan soal melalui aplikasi google form, pembelajaran via zoom, dan beberapa aplikasi yang lain.

Setelah diadakan pelatihan tersebut, tepat di awal semester I tahun pelajaran 2020/2021 pembelajaran jarak jauh di lingkungan MI Istiqomah Sambas sudah memanfaatkan Teknologi Informasi diantaranya, yaitu: Elearning, WhatsApp, You tube, Google form, dan Aplikasi Zoom.

Dalam semester I tahun pelajaran 2020/2021 tercatat sejumlah 1465 video yang berhasil dibuat dan diupload ke youtube oleh guru di MI Istiqomah Sambas, dengan perincian kelas satu sejumlah: 352, kelas dua: 263, kelas tiga: 143, kelas empat: 208, kelas lima: 236, dan kelas enam: 263 video. Pemanfaatan video ini sangat membantu pembelajaran siswa di saat daring, karena mereka bisa mengakses di mana saja dan kapan saja. Setelah menonton video pembelajaran, siswa mengerjakan soal evaluasi melalui google form yang dibuat oleh guru, kemudian guru bertugas merekap hasil evaluasi setiap hari.

Hasil obseravasi penelitian yang dilakukan, dengan pemanfaatan teknologi informasi minat belajar siswa tetap tinggi untuk terus belajar walaupun melalui pembelajaran jarak jauh, hal ini terlihat dari tingginya antusias dari guru dan siswa. Siswa selalu mengikuti pembelajaran disetiap pertemuan, dalam setiap pertemuan kehadiran siswa rata-rata diatas 95 persen, tingginya minat siswa untuk mengikuti pembelajaran terlihat dari respon siswa ketika diberikan link pembelajaran melalui youtube digroup WhatsApp segera dilihat, dan evaluasi yang terdapat google form juga selalu dikerjakan.

5. KESIMPULAN

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh MI Istiqomah Sambas Purbalingga ditengah pandemi virus corona covid-19 berdasarkan bahasan di atas bisa disimpulkan bahwa peranan teknologi informasi sangat membantu dalam proses pembelajaran jarak jauh ditengah pandemi virus corona covid-19 sehingga semua proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan berdasarkan hasil penelitian ini bisa disimpulkan meskipun masa pandemi virus corona covid -19, semua proses belajar mengajar bisa tetap dilakukan dengan baik berkat bantuan kemajuan teknologi informasi yang sudah sangat maju saat ini, internet bisa menghubungkan guru dan siswa dalam pembelajaran daring melalui, whatsapp, google form, aplikasi zoom maupun youtube dan pada akhirnya peneliti berharap semoga virus corona covid-19 berakhir.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arnesi Novita dan Hamid Abdul. 2015. "Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris". Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan, Vol. 2, No. 1, Juni
- Hartanto, Wiwin. (2016). "Penggunaan Elearning Sebagai Media Pembelajaran", Jurnal UNEJ, diakses 26 Desember 2020
- <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/> diakses 26 Desember 2020
- <https://setkab.go.id/minta-masyarakat-tenang-presiden-saatnya-bekerja-belajar-dan-beribadah-dari-rumah/>
- <https://setkab.go.id/mulai-hari-ini-presiden-mendikbud-koordinasikan-pembelajaran-sistem-online/>
- <https://setkab.go.id/who-tetapkan-covid-19-pandemi-dirjen-p2p-semua-negara-harus-antisipasi-dan-respons/> diakses 26 Desember 2020
- <https://wearesocial.com/digital-2020>, akses 26 Desember 2020
- <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>
- Kukuh Andri Aka (2017). "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar Di Sekolah Dasar"Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, ELSE (Elementary School Education Journal), Vol.1, No. 2a, Desember

Sagala, Syaiful. (2013), *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung.